

**Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Tingkat Depresi pada Pasien  
Skizofrenia di RuangRawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai  
Bangkong Kalimantan Barat**

**Wisnu Prabowo\*, Adriana\*\*, Parjo\*\*\***

**\*Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Tanjungpura, \*\*  
Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Tanjungpura, \*\*\*Dosen  
Program Studi Keperawatan, Universitas Tanjungpura**

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Salah satu diagnosis gangguan jiwa yang sering dijumpai adalah Skizofrenia. Penderita ini mengalami gangguan emosi yang dapat berupa ketakutan, kecemasan, depresi dan kegembiraan yang berlebihan. Depresi yang terjadi pada pasien skizofrenia akan mengalami konflik kejiwaan yang biasanya bersumber dari konflik internal maupun eksternal. Sebagian besar pasien skizofrenia akan mengalami depresi dan untuk menangani masalah depresi dapat menggunakan salah satu terapi nonfarmakologi yaitu terapi musik seperti musik klasik.

**Tujuan:** Mengetahui bagaimana pengaruh musik klasik dalam menurunkan skor depresi pada pasien skizofrenia di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong.

**Metodologi Penelitian:** Menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian satu kelompok subjek yang dilakukan observasi sebelum dilakukan intervensi kemudian diobservasi lagi setelah intervensi dengan rancangan penelitian pre eksperimen dalam kategori satu kelompok (*one group pretest-posttest*). Sampel sebanyak 9 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner BDI (*Beck Depression Inventory*).

**Hasil:** Uji hipotesis dengan menggunakan uji t berpasangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat depresi pada pasien skizofrenia di ruang rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong dengan perbedaan nilai yang bermakna antara *pre test* dan *post test* tingkat depresi ( $p= 0,000$ ).

**Kesimpulan:** Pemberian terapi musik klasik memiliki pengaruh terhadap tingkat depresi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran perawat dalam intervensi keperawatan jiwa berupa musik klasik untuk mengurangi kejadian depresi.

**Kata kunci:** Skizofrenia, Depresi, Musik Klasik

**The Effect of Classical Music on Depression of Schizophrenic Patients: A  
Pre-Experiment in Inpatient Room of Sungai Bangkong Local Mental  
Hospital West Kalimantan**

**Wisnu Prabowo\*, Adriana\*\*, Parjo\*\*\***

**\*Student of Nursing Major, Tanjungpura University, \*\*Lecturer of Nursing  
Major, Tanjungpura University,**

**\*\*\*Lecturer of Nursing Major, Tanjungpura University**

**ABSTRACT**

**Background:** One of the most common mental disorder diagnoses is schizophrenia. The sufferers experience emotional distress such as fear, anxiety, depression and excessive excitement. Depression occurred in schizophrenic patients is caused by psychological conflicts that usually stem from internal and external conflicts. Most schizophrenic patients will experience depression. To deal with the problem of depression, the patients can use a nonpharmacological therapy such as classical music therapy.

**Objective:** To identify classical music therapy effect on depression of schizophrenic patients in inpatient room of Sungai Bangkong Local Mental Hospital.

**Methods:** It was a quantitative study with one group subject observed before and after intervention (one group pretest-posttest). Samples of 9 respondents were taken with total sampling technique. Beck Depression Inventory questionnaire was used as an instrument.

**Results:** Hypothetical test with paired T-test showed that classical music therapy had effect on depression of schizophrenic patients in inpatient room of Sungai Bangkong Local Mental Hospital with significant differences between pretest and posttest depression score ( $p= 0,000$ ).

**Conclusion:** Classical music therapy had effect on depression. This confirms the importance of nurses' role to provide a mental-health nursing intervention such as classical music therapy to reduce the occurrence of depression.

**Keywords:** Schizophrenia, Depression, Classical Music

## PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan deskripsi sindrom dengan variasi penyebab. Banyak yang belum diketahui dengan pasti perjalanan penyakit tidak selalu bersifat kronis. Pada umumnya ditandai adanya penyimpangan yang fundamental, karakteristik dari pikiran dan persepsi, serta adanya efek yang tidak wajar atau tumpul (Simanjuntak, 2008).

Gangguan jiwa diklasifikasikan dalam bentuk penggolongan diagnosis. Penggolongan diagnosis gangguan jiwa di Indonesia menggunakan Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ III). Salah satu diagnosis gangguan jiwa yang sering dijumpai adalah Skizofrenia (Keliat, Wiyono & Susanti, 2011). Skizofrenia merupakan penyakit

dimana kepribadian mengalami keretakan alam pikir, perasaan dan perbuatan individu terganggu pada orang normal, alam pikiran, perasaan dan perbuatan ada kaitannya atau searah, tetapi pada pasien skizofrenia ketiga alam itu terputus, baik satu atau semuanya (Simanjuntak, 2008).

Menurut WHO (2013) jumlah masyarakat yang mengalami gangguan jiwa di dunia pada tahun 2013 ada 450 juta dan menurut data dari Kementerian Kesehatan tahun 2013 jumlah penderita yang mengalami gangguan jiwa di Indonesia sebanyak 1.728 orang. Dari data rekam medik di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, jumlah pasien gangguan pada tahun 2014 berjumlah 1088 orang, pada tahun 2015 berjumlah 871 orang dan

pasien skizofrenia berjumlah 374 orang pada tahun 2016.

Penderita skizofrenia akan mengalami gangguan emosi yang dapat berupa ketakutan, kecemasan, depresi dan kegembiraan yang berlebihan. Depresi yang terjadi pada pasien skizofrenia akan mengalami konflik kejiwaan yang biasanya bersumber dari konflik internal maupun eksternal (Muhyi, 2011). Seperti faktor diatesis-stres model, faktor biologis, faktor genetika, faktor psikososial (Kaplan, Sadock & Greb, 2010).

Sebagian besar pasien skizofrenia akan mengalami depresi untuk menangani masalah depresi dapat menggunakan salah satu terapi nonfarmakologi yaitu terapi musik. Terapi musik sangat mudah diterima organ pendengaran dan kemudian melalui saraf

pendengaran disalurkan ke bagian otak yang memproses emosi yaitu sistem limbik (Aldridge, 2008). Musik yang direkomendasikan berupa musik yang memiliki karakteristik non lirik, tempo 60 sampai 80 beat per menit, volume yang di rekomendasikan maksimal sebesar 60 dB (Nilson, 2009).

Salah satu musik yang bisa digunakan dalam penyembuhan penyakit depresi seperti musik klasik. Musik klasik (*Mozart*) mampu memperbaiki konsentrasi, ingatan dan persepsi spasial. Pada gelombang otak, gelombang alfa mencirikan perasaan ketenangan dan kesadaran yang gelombangnya mulai 8 hingga 13 *hertz*. Semakin lambat gelombang otak, semakin santai, puas dan perasaan kita akan terasa damai, jika seseorang melamun atau merasa dirinya

berada dalam suasana hati yang emosional atau tidak terfokus, musik klasik dapat membantu memperkuat kesadaran dan meningkatkan organisasi mental seseorang jika didengarkan selama sepuluh hingga lima belas menit (Campbell, 2011). Namun, menurut Djohan (2006) mengemukakan bahwa waktu yang lebih pendek dimungkinkan dalam *auditory therapy* (terapi pendengaran) agar dapat memberikan efek terapeutik mulai dari 5 sampai 20 menit.

Beberapa penelitian tentang nursing terapi untuk mendukung penurunan depresi pada pasien gangguan jiwa telah banyak dilakukan. Beberapa contoh diantaranya penelitian oleh Dewi IAC, Sutresna IN, Susila IMPD (2010) yang meneliti depresi pada pasien Skizofrenia di ruang Nakula

Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dengan menggunakan terapi yoga, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dari terapi yoga terhadap tingkat depresi pasien Skizofrenia. Penelitian lain dilakukan oleh Widjanegara IG, Putra IGNP dan Mailand PRP (2009) tentang terapi tertawa terhadap pasien gangguan jiwa dengan depresi dan didapatkan hasil bahwa ada pengaruh signifikan terapi tertawa terhadap penurunan tingkat depresi pada pasien gangguan jiwa. Penelitian selanjutnya dari Amelia D dan Trisyani M (2016) untuk melihat pengaruh terapi musik terhadap penurunan tingkat depresi pada pasien dengan depresi dan didapatkan hasil bahwa terapi musik secara signifikan dapat menurunkan tingkat depresi dari penderita depresi baik dari tingkat umur yang berbeda.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menggunakan BDI (*Beck Depression Inventory*) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong terdapat jumlah pasien skizofrenia yang mengalami depresi berjumlah 9 orang. Penulis juga mendapatkan informasi bahwa pasien gangguan jiwa, tidak ada pemberian terapi nonfarmakologi untuk mengatasi

## **METODE**

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian pre eksperimen dalam kategori satu kelompok (*one group pretest-posttest*). Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok subjek yang dilakukan observasi sebelum dilakukan intervensi dan kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Notoatmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

depresi pada pasien skizofrenia khususnya terapi nonfarmakologi musik klasik.

Hal ini yang menjadikan alasan penulis ingin melakukan penelitian kepada pasien skizofrenia mengenai perubahan tingkat depresi dengan terapi non farmakologi musik klasik di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Kalimantan Barat.

pasien skizofrenia yang mengalami depresi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Kalimantan Barat. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini ialah dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh terapi musik klasik terhadap

penurunan tingkat depresi pada pasien skizofrenia. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *t berpasangan*. Dalam penelitian ini dilakukan 2 kali perhitungan tingkat depresi yaitu sebelum dilakukan Terapi Musik Klasik dan setelah dilakukan Terapi Musik Klasik.  $H_0$  diterima jika  $p < 0,05$  yang berarti ada pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat

depresi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong dan berdasarkan Uji Kappa yang menandakan nilai koefisiennya 0,753 menunjukkan adanya kesepahaman terhadap peneliti dengan asisten peneliti.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Depresi Sebelum dan Sesudah.

Karakteristik	Kategori	f	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	55,6%
Usia	Dewasa Akhir	4	44,4%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Menengah	5	55,6%
Tingkat depresi sebelum	Depresi ringan	6	66,7%
Tingkat Depresi sesudah	Tidak Depresi	5	55,6%

Sumber : Data Primer (2017)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa jumlah pasien skizofrenia yang mengalami depresi terbanyak adalah berjenis laki-laki

yaitu sebanyak 5 orang (55,6%). Untuk usia pasien skizofrenia, terbanyak terdapat pada rentang usia 36-45 tahun yang berjumlah 4 orang

(44,4%). Untuk tingkat pendidikan pasien skizofrenia, jumlah terbanyak terdapat pada Tingkat Pendidikan Menengah yang berjumlah 5 orang (55.6%). Sementara itu pasien skizofrenia yang mengalami depresi

ringan sebelum di berikan intervensi berjumlah 6 orang (66.7%). Sementara untuk pasien skizofrenia yang tidak mengalami depresi sesudah diberikan intervensi berjumlah 5 orang (55.6%)

Tabel 4.2 Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap tingkat Tingkat Depresi

Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Musik Klasik

	n	Mean ± s.d	<i>p</i>
Tingkat Depresi Pre test	9	19.00 ± 5.431	0.000
Tingkat Depresi Pos test	9	8.22 ± 6.610	

Sumber: Data Primer (2017).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi tingkat depresi sebelum diberikan terapi musik klasik masing-masing adalah 19,00. Pada pengukuran tingkat depresi setelah diberikan terapi musik klasik didapatkan bahwa nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi tingkat depresi masing-masing adalah 8,22.

Berdasarkan uji t berpasangan didapatkan hasil bahwa nilai  $p = 0,000$ .

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa uji t berpasangan yang dilakukan pada tingkat depresi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik mempunyai nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat



pengaruh yang signifikan antara tingkat depresi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik, yang berarti  $H_a$  diterima.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji  $t$  berpasangan pada tingkat depresi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik didapatkan hasil nilai  $p$  ( $0,000$ )  $<$   $0,05$ . Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan Murtisari (2014) tentang pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat depresi, yang menunjukkan hasil bahwa terdapat yang signifikan pada tingkat depresi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik yaitu pada tingkat depresi memiliki nilai  $p$  ( $0,000$ )  $<$   $0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

yang signifikan antara tingkat depresi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini bermakna bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap perubahan tingkat depresi pada pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong, dengan kata lain bahwa terapi musik klasik adalah pengobatan nonfarmakologi tanpa efek samping yang aman dan dilakukan oleh perawat yang berguna menurunkan tingkat depresi.

Musik klasik merupakan jenis musik yang menggunakan tangga nada diatonis, yakni sebuah tangga nada yang menggunakan aturan dasar teori perbandingan serta musik klasik telah mengenal harmoni yaitu hubungan nada-nada dibunyikan serempak dalam akord-akord serta

menciptakan struktur musik yang tidak hanya berdasar pada pola-pola ritme dan melodi dan juga musik klasik yang mempunyai tempo lambat atau musik klasik yang mempunyai bunyi panjang dan lambat karena akan menyebabkan detak jantung, pendengarannya menjadi lebih lambat sehingga ketegangan fisik menjadi lebih rendah dan menciptakan ketenangan fisik (Rodiyah, 2012). Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurseha dan Djaafar (2002) bahwa suara musik klasik dapat menghasilkan gelombang alfa serta gelombang beta dalam gendang telinga sehingga memberikan ketenangan yang membuat otak siap menerima masukan baru, efek rileks dan menidurkan.

Menurut Murtisari (2011) intervensi musik juga dapat

mempengaruhi aktivitas sistem saraf otonom tubuh dengan klasik seperti munculnya beberapa respon yang bersifat spontan, misalnya mengetukkan jari. Musik juga dapat mempengaruhi pernafasan, denyut jantung, denyut nadi, tekanan darah, mengurangi ketegangan otot, memperbaiki gerak dan kordinasi tubuh, memperkuat ingatan, meningkatkan produktivitas suhu tubuh, serta mengatur hormon-hormon yang berkaitan dengan stress. Sedangkan secara psikologi, musik dapat membuat seseorang menjadi lebih rileks, mengurangi stress, efektif, efisien, dapat meningkatkan asmara dan seksualitas, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepas rasa gembira dan sedih, menegaskan kemanusiaan bersama, dan membantu serta melepaskan rasa sakit dan musik

yang direkomendasikan berupa musik yang memiliki karakteristik non lirik, tempo 60 sampai 80 beat per menit, volume yang di rekomendasikan maksimal sebesar 60 dB (Nilson, 2009).

Maka peneliti menyimpulkan bahwa terapi musik klasik efektif untuk menurunkan tingkat depresi pada pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong. Peneliti juga sependapat bahwa musik klasik mempunyai manfaat yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan, karena mengandung unsur relaksasi, menenangkan pikiran dan emosi. Terapi musik klasik ini juga tidak memiliki efek samping sehingga aman untuk digunakan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Musik Klasik Terhadap Tingkat Depresi pada Pasien Skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Kalimantan Barat maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Karakteristik pasien skizofrenia yang menderita depresi yang diberikan terapi musik klasik berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 5 orang. Untuk rentang usia pasien skizofrenia yang menderita depresi dengan jumlah terbanyak yaitu pada rentang usia 36-45 tahun sebanyak 4 orang. Untuk tingkat pendidikan pasien skizofrenia yang menderita depresi terbanyak yaitu pada

tingkat pendidikan menengah yang berjumlah 5 orang. Sedangkan untuk tingkat depresi pada pasien skizofrenia sebelum diberikan terapi dengan jumlah terbanyak terdapat pada pasien skizofrenia yang mengalami depresi ringan berjumlah 6 orang dan pada pasien skizofrenia sesudah diberikan terapi dengan jumlah terbanyak pada pasien skizofrenia yang tidak mengalami depresi berjumlah 5 orang.

b. Nilai Tingkat Depresi sebelum diberikan terapi musik klasik memiliki nilai rata-rata yaitu 19,00.

c. Nilai Tingkat Depresi sesudah diberikan terapi musik klasik memiliki nilai rata-rata yaitu 8,22.

d. Terdapat pengaruh yang signifikan pada Tingkat Depresi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik pada penderita skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh terapi musik klasik terhadap tingkat depresi pada pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Kalimantan Barat, maka peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai terapi non farmakologi terutama terapi musik klasik

dalam penanganan depresi pada pasien skizofrenia.

b. Bagi Institusi Pendidikan

c. Bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong

Hasil Penelitian dapat dijadikan informasi kepada rumah sakit jiwa mengenai terapi musik klasik dalam menurunkan tingkat depresi yang menjalani rawat inap sehingga terapi musik klasik dapat dijadikan sebagai terapi alternatif untuk mengatasi depresi.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi asuhan keperawatan khususnya pada pasien skizofrenia dengan depresi

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk responden dalam penurunan tingkat depresi, dengan menurunnya depresi diharapkan responden mendapatkan kesejahteraan psikologis dengan adanya penerimaan diri secara positif dan kesadaran pada diri sendiri mengenai potensi-potensi didalam diri sehingga memotivasi untuk pulih dari gangguan jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

Aldridge, D. (2008). *Melody in music therapy: a therapeutic*

*narrative analysis*. London: Jessica Kingsley.

- Amelia, D., & Trisyani, M. (2016). Terapi Musik terhadap Penurunan Tingkat Depresi. Retrieved from <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/download/38/129>
- Brillianita, K. A., & Munawir, A. (2014). Hubungan antara Gejala Positif dan *Negatif* Skizofrenia dengan Tingkat Depresi pada *Caregiver* Pasien Skizofrenia. Fakultas Kedokteran Universitas Jember.
- Brooker, C. (2008). Ensiklopedia Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Campbell, D. (2002). Efek Mozart. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Campbell, D. (2011). Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyehatkan Tubuh. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Craighead, W. E. & Nemeroff, C. B. (2004). *The Concise Corsini Encyclopedia of Psychology and Behavioral Science THIRD EDITION*. Canada: Wiley Product.
- Davies, T. & Craig, T. (2009). ABC Kesehatan Metal. Jakarta: EGC.
- Davison, G. C., Neale, J. M., & Kring, A. M. (2012). Psikologi Abnormal Edisi ke-9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, I. A. C., Sutresna, I. N., & Susila, I. M. D. P. (2010). Pengaruh Terapi Yoga Pranayama. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 3(1), 21–25.
- Djohan. (2006). Terapi Musik, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Galangpress.

- Gary, J. (2000). *How To Get What You Want and Want What You Have*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, A. (2010). *HIPNOTERAPI Cara Tepat & Cepat Mengatasi Stres, Fobia, Trauma, & Gangguan Mental Lainnya*. Jakarta: Visimedia.
- Hawari, D. (2009). *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa : Skizofrenia*. Jakarta: Balai Penerbit: FKUI.
- Irawan, H. (2013). Gangguan Depresi pada Lanjut Usia, *40*(11), 815–819. RSUD Datu Sanggul Tapin, Kalimantan Selatan.
- Kaplan, Sadock & Greb (2010). *Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Jilid 1 Alih Bahasa Dr Wijadja Kusuma*. Jakarta: Bina Rupa Aksaratle.
- Keliat, B. A., Wiyono, A.P., & Susanti, H. (2011). *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa: CMHN (Intermediate Course)*. Jakarta: EGC.
- Muhyi, A. (2010). Prevalensi Penderita Skizofrenia Paranoid Dengan Gejala Depresi di RSJ Dr. Soeharto Heerdjian Jakarta.
- Murtisari, Y., Ismonah, & Supriyadi. (2014). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Salatiga, 1–13.
- Nadesul, D. (2010). *Cantik Cerdas & Feminin: Kesehatan Perempuan Sepanjang Usia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Nilsson, U. (2009). *Caring Music ; music intervention for improved health*, 1–10.
- Notoatmodjo, Dr. S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurseha, S., Djaafar. (2002). *Pengaruh Musik Gamelan Terhadap Respon Kecemasan Bayi Pada Saat Imunisasi di Klinik Tumbang Anak RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi Sarjana*. Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.
- Pratignya, T. (2014). *Yoga Ibu Hamil*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Raharja, E. A. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Kejadian Insomnia Pada Lanjut Usia di Karang Werdha Semeru Jaya Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Rodiyah, M. I. (2012). *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional 181*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sadock, B. J., & Sadock, V. A. (2010). *Kaplan & Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Simanjuntak, J. (2008). *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stuart, & Sundeen. (2006). *Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC.



- Surbakti, E. B. (2010). *Gangguan Kebahagiaan Anda dan Solusinya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Subramaniam, Harrell & Huntley. (2009). *Beck Depression Inventory for depression screening in substance-abusing adolescents*, 37, 25–31.  
<http://doi.org/10.1016/j.jsat.2008.09.008>
- Suryana, D. (2012). *Terapi Musik*. Widjanegara, I. G., Putra, I. G., & Mailand, P., R. P. (2013). *Terapi tertawa terhadap pasien gangguan jiwa dengan depresi*. Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Depansar.
- Yani, A. L. (2015). *Efektivitas terapi tawa (laughter therapy) terhadap penurunan kadar kortisol pada lansia depresi*, 1.  
<http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>